

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN  
BELAJAR MEWARNAI DENGAN BAHAN ALAM  
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI TK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH  
WINDY USWATUN CHASANAH  
NIM 107251407170



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
FAKULTAS SASTRA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
AGUSTUS 2011**

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN  
BELAJAR MEWARNAI DENGAN BAHAN ALAM  
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DI TK**

**Windy Uswatun Chasanah**  
**Universitas Negeri Malang**  
**E-mail: ch\_windyuz@yahoo.co.id**

**ABSTRAK:** Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa untuk materi mewarna bentuk-bentuk sederhana di TK. Dalam pengembangan ini akan dikembangkan model pengembangan prosedural sebagai dasar pengembangan produk. Langkah-langkahnya antara lain: Studi pustaka, survey lapangan, penyusunan draft produk, uji coba kelompok kecil, revisi, dan produk siap digunakan. Hasil pengembangan diperoleh meskipun ada beberapa bagian harus dilakukan revisi, produk pengembangan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran.

***ABSTRACT:** The purpose of this development is to produce the coloring guide book using natural dye in learning fine art to color simple shapes in kindergarten. This development will be developed using the model of the procedural development as the basic of the product development. The steps are: the study of library, survey, the making of product draft, test in small groups, revisions, and the product which is ready to use. The result of the development has to be revised in the several parts, the product of the development still can be used in the learning.*

**Kata Kunci:** Pengembangan, Panduan Mewarnai, Bahan Alam, Seni Rupa, TK

Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kurikulum,2004).

Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak sudah diajarkan dasar-dasar cara belajar. "Tentunya di usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasinya. Mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tetapi bukan sekadar bermain, tetapi bermain yang diarahkan. Lewat bermain yang diarahkan, mereka bisa belajar banyak; cara bersosialisasi, problem solving, negosiasi, manajemen waktu, resolusi konflik, berada dalam grup besar/kecil, kewajiban sosial, serta 1-3 bahasa." (Byrnes dalam Kompas.com : 2011)

Anak adalah individu yang aktif membentuk pengetahuan dan interaksinya dengan lingkungan (Ramli, 2005: 72). Anak usia Taman Kanak-kanak dalam rentangan usia 4-5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas (*golden age*) segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, emosi, intelektualnya. Dan anak usia Taman Kanak-kanak ini sangat besar energinya sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga berkembang kemampuan motorik kasar maupun halus (Rahman, 2007).

Seperti yang diungkapkan Ramli (2005: 29), pendidik (guru) hendaknya membangkitkan dan memelihara minat dan perhatian, menggunakan keingintahuan awal, dan rencana motivasi anak untuk belajar. Menjadikan pekerjaan sebagai guru TK sangat memerlukan ketelatenan dan penuh kesabaran karena disamping harus menyampaikan materi-materi sesuai kurikulum, guru TK juga menguasai dan menjaga kondisi kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Sehingga guru harus selalu punya cara-cara baru dalam menyampaikan materi agar murid selalu memperhatikan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan mengenal alam sekitar juga ada pada kurikulum TK tahun 2004 yang menyebutkan "Anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari" untuk TK Kelompok A dan "Anak mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari" untuk TK kelompok B. KD tersebut masuk pada aspek kognitif.

Dalam sajian kurikulum 2004 ada banyak sekali KD yang harus diajarkan di TK, sehingga dengan pembelajaran tematik dapat menggabungkan beberapa aspek pencapaian anak seperti halnya aspek seni dan kognitif yang dapat

diterapkan secara bersamaan dalam kegiatan mewarnai menggunakan pewarna alam. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Anak-anak di TK masih belum mengenal warna, padahal menurut Sulasmi Darmaprawira dalam bukunya yang berjudul WARNA-Teori dan Kreativitas penggunaannya (2002 : 178), “dalam kehidupan manusia sehari-hari, kesan yang pertama tertangkap oleh mata adalah warna”. Anak-anak mengetahui itu mengeluarkan warna, tapi mereka belum bisa mengidentifikasi dan menyebutkan warna itu apa. Sehingga perlu dikenalkan dengan kegiatan mewarnai seperti yang ada di TK biasanya.

Pembelajaran seni rupa di TK identik dengan mewarnai bentuk-bentuk sederhana karena disesuaikan dengan kemampuan anak TK yang masih tahap belajar. Kegiatan mewarnai di TK selalu menggunakan *crayon*, *spidol*, dan pensil warna karena dianggap praktis dan mudah di dapat. Tetapi tidak ada salahnya, sekali waktu kegiatan mewarnai di TK menggunakan pewarna yang berasal dari bahan alam yang tersedia di sekitar tempat tinggal anak-anak. Sementara itu panduan mewarnai yang ada dan dijual di toko-toko buku adalah panduan mewarnai dengan *crayon*, *spidol*, dan pensil warna, oleh karena itu agar anak-anak dapat mengenal pewarna alam dengan baik, guru perlu mengenalkan bahan alam melalui buku panduan mewarnai.

Dalam pembuatan buku panduan mewarnai ini lebih menekankan pada pewarna alam dari buah, bunga, dan daun-daunan yang dapat mengeluarkan warna, sehingga dapat digunakan sebagai media mewarnai. Selain dapat digunakan sebagai media mewarnai dapat juga terlebih dahulu digunakan sebagai pengenalan benda-benda yang ada di sekitar. Sehingga tujuan pembelajaran Mewarnai dan mengenalan alam sekitar dapat berjalan secara beriringan.

Buku panduan ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang berisikan tentang pewarna alam, kegiatan mewarnai dan kegiatan mengenalan alam sekitar. Sehingga setelah guru membaca buku panduan dapat menerapkan kegiatan dan memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki anak sehingga menjadikan anak lebih kreatif dan

menanamkan sejak dini kepada anak untuk lebih menghargai alam, serta mampu memanfaatkan alam secara benar.

Kegiatan uji coba buku panduan rencananya akan dilaksanakan pada guru TK di Kecamatan Sempu, Banyuwangi. Hal ini dikarenakan kondisi alam di Kecamatan Sempu, Banyuwangi mendukung dalam penerapannya menggunakan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa dan masih tersedianya bahan alam yang dapat digunakan mewarnai untuk kegiatan mewarnai bentuk-bentuk sederhana di TK.

Sehubungan masih sedikit guru yang memanfaatkan bahan alam dalam kegiatan belajar di TK dan juga belum ada buku yang membahas tentang pemanfaatan bahan alam dalam pembelajaran seni rupa di sekolah, hal tersebut mendorong meneliti untuk mengembangkan buku panduan yang memanfaatkan bahan-bahan alam dalam kegiatan belajar dengan materi mewarnai bentuk-bentuk sederhana untuk guru sebagai pengetahuan untuk guru TK yang diterapkan di TK di kecamatan Sempu. Oleh karena itu dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) Bagaimana mengembangkan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam dalam pembelajaran seni untuk materi mewarnai bentuk-bentuk sederhana di TK se-kecamatan Sempu, Banyuwangi? (2) Bagaimana penerapan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam dalam pembelajaran seni untuk materi mewarnai bentuk-bentuk sederhana di TK se-kecamatan Sempu, Banyuwangi?

Sedangkan tujuan dari penelitian pengembangan ini mengembangkan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam, untuk itu secara khusus tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Mengembangkan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam dalam pembelajaran seni untuk materi mewarnai bentuk-bentuk sederhana di TK. (2) Menerapkan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam dalam pembelajaran seni untuk materi mewarnai bentuk-bentuk sederhana, yang efektif, efisien dan menarik untuk anak TK.

## **METODE PENGEMBANGAN DAN PENELITIAN**

Model pengembangan seperti yang dijelaskan Richey (dalam Handoko, 2010:43) adalah gambaran yang ditimbulkan dari kenyataan yang mempunyai susunan dari urutan tertentu. Model ini dapat digunakan untuk mengorganisasikan pengetahuan dari berbagai sumber kemudian dipakai sebagai stimulus untuk mengembangkan hipotesis dan membangun teori ke dalam istilah atau keadaan yang konkret untuk menerapkan pada praktek atau menguji teori.

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam pengembangan ini akan dikembangkan model pengembangan prosedural sebagai dasar pengembangan produk. Model pengembangan seperti yang dijelaskan di atas. Selain menghasilkan produk pengembangan prosedural juga menghasilkan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antara komponen tersebut. Langkah-langkah tersebut antara lain: Studi pustaka, survey lapangan, penyusunan draft produk, uji coba kelompok kecil, revisi, dan produk siap digunakan.

Setelah penyusunan produk selesai, selanjutnya produk diuji cobakan, yang pertama uji kelayakan konseptual kepada ahli media, ahli isi/materi dan ahli pembelajaran seni. Sedangkan uji coba lapangan dilakukan kepada 50 guru dari 20 TK yang berada di Kecamatan Sempu, Banyuwangi. uji coba dilakukan dengan mengisi angket dengan skala likert. hasil uji coba berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai persentase dari nilai hasil jawaban para responden. Sedangkan data kualitatif berupa komentar dan saran dari para ahli.

Teknik analisis data untuk data kuantitatif dapat diperoleh dari presentase hasil jawaban para responden. Ada dua rumus analisis dalam analisis data ini yaitu :

**a). Rumus Teknik Analisis Data Validasi Media**

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Setelah hasil angket dihit

Keterangan :

**P** : presentase

$\sum x$  : jumlah keseluruhan skor jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$  : jumlah keseluruhan skor maksimal jawaban responden dalam satu item

intepretasi hasil analisis data yang m **100%: konstanta**

dan dimodifikasi sesuai yang diperlukan. Maka hasil analisis data disesuaikan dan dikelompokan sesuai pedoman Interpretasi analisis data berikut ini.

**Tabel Pedoman Interpretasi analisis data validasi**

Rentang Presentase	Tingkat Kevalidan	Kategori	Keterangan
80% - 100%	Valid	Layak	Dapat dipakai dalam pembelajaran tanpa revisi
60% - 79%	Cukup valid	Cukup Layak	Dapat dipakai dalam pembelajaran dengan sedikit revisi
50% - 59%	Kurang valid	Kurang Layak	Dapat dipakai dalam pembelajaran dengan banyak revisi
<49%	Tidak valid	Tidak Layak	Diganti (revisi total)

(Diadaptasi dari Arikunto, 2002 : 276)

### b). Rumus Teknik Analisis Data Untuk Mengukur Persentase Responden

#### Menjawab

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

**P** : persentase

**f** : jumlah responden yang menjawab

**N** : jumlah keseluruhan responden

**100%** : konstanta

Dari hasil analisis dalam bentuk jumlah presentase yang akan dipaparkan secara deskriptif, sehingga akan dihasilkan data uji coba berupa uraian- uraian kalimat yang dapat digunakan untuk refisi produk. Berdasarkan hasil presentase yang telah diperoleh tersebut dapat ditentukan apakah produk tersebut dilakukan revisi atau tidak berdasarkan hasil pertimbangan dan sesuai tabel kualifikasi responden sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi analisis data subyek uji coba**

%	Kategori
81-100	Semua
61-80	Sebagian besar
41-60	Separuh
21-40	Sebagian kecil
1-20	Hampir tidak ada

Sedangkan data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran subyek ahli terhadap buku panduan. Data kualitatif digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perbaikan atau revisi terhadap komponen-komponen buku panduan. Untuk data kualitatif dari subyek coba dapat digunakan sebagai perbaikan jika akan dicetak / diproduksi selanjutnya.

## HASIL

Buku panduan mewarnai secara umum terdiri dari sampul / *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, materi serta info dan saran. Adapun deskripsi buku panduan yang dikembangkan oleh penyusun adalah sebagai berikut. (1) sampul (*Cover*) Buku Panduan memuat : judul buku panduan, pokok bahasan, sasaran buku panduan, nama penyusun dan instansi tempat penyusun berasal, serta dilengkapi dengan gambar sampul (*cover*) yang disesuaikan dengan pokok bahasan berupa gambar buah dan bunga yang menunjukkan bahan alam. Bahan alam merupakan bahan yang dapat menghasilkan warna dan dapat digunakan untuk kegiatan mewarnai. (2) Pada kata pengantar, penyusun berusaha mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah banyak membantu penyusun dalam menyelesaikan buku panduan, dan juga harapan penyusun bahwa semoga buku panduan yang telah tersusun nantinya dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. (3) Daftar isi disusun agar memudahkan para pembaca maupun pengguna nantinya dalam menemukan bagian-bagian dari buku panduan ini.

(4) Petunjuk penggunaan buku ini disusun agar pembaca mengetahui dan mengerti bagaimana cara menggunakan buku, bagian-bagian mana sajakah yang harus diperhatikan ketika menggunakan buku panduan ini, agar materi maupun isi dari buku ini dapat terserap dengan baik.

(5) Dengan mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator, diharapkan para pembaca dan pengguna buku panduan ini mengetahui maksud dari materi yang terkandung pada buku panduan ini. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang ada dalam buku ini juga disesuaikan dengan kurikulum TK tahun 2004.

(6) Materi pada buku panduan ini berisi tentang pengetahuan tentang warna, pewarna alam dan cara mewarnai dengan pewarna alam. Selain uraian materi, buku panduan ini juga dilengkapi dengan gambar pendukung yang memudahkan pembaca untuk memahami materi yang terkandung dalam buku. Pembagian materi dibagi menjadi 5 bab, masing-masing berisikan untuk bab I tentang pengetahuan pewarna alam, bab II tentang perolehan pewarna alam, bab III cara mewarnai, bab IV contoh gambar dengan pewarna alam dan bab V membahas Info dan saran. Info dan saran informasi tentang pewarna alam sehingga tidak terjadi kesalahan saat guru memdampingi siswa mewarnai.

(7) Daftar pustaka menunjukkan dari mana materi-materi yang ada pada buku panduan ini dirujuk atau diambil.

Berdasarkan hasil uji coba oleh subjek ahli media Buku Panduan Belajar Mewarnai Dengan Bahan Alam yang dikatakategorikan layak dengan jumlah 100% adalah penggunaan bahasa yang mudah dipahami pada aspek penilaian *cover*, kemudahan memahami daftar isi dan kesesuaian penulisan daftar isi dengan isi buku panduan pada aspek penilaian daftar isi, kejelasan rumusan indikator hasil belajar sebagai pedoman materi, kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD) pada aspek penilaian Indikator Hasil Belajar dan Tujuan Pembelajaran, selanjutnya pemberian contoh-contoh sesuai dengan materi pada aspek penilaian penyajian isi. Untuk hasil rata-rata analisis data uji validasi dari ahli media, buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam dikategorikan valid dan layak digunakan tanpa ada revisi dengan jumlah persentase 80,36%.

Sedangkan untuk ahli pembelajaran seni dan ahli materi/isi diperoleh hasil rata-rata data berjumlah 81,25% dengan kriteria valid dan tanpa revisi. Penggunaan bahasa/kata yang mudah dipahami dan kemenarikan/ Kesesuaian gambar dengan materi pada aspek penilaian *cover*, kemudahan untuk dimengerti dan dipahami dan kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD) pada aspek penilaian

Indikator Hasil Belajar dan Tujuan Pembelajaran, dan Kemudahan materi untuk dipahami, konsep sesuai dengan materi, Info-info yang disajikan menarik, serta materi / contoh memuat aspek-aspek pendidikan dan pengetahuan dikategorikan valid/layak dan memperoleh persentase 87,5%. Sedangkan untuk yang lain dikategorikan cukup valid / cukup layak dengan persentase 75% saja yaitu kemenarikan bentuk huruf dan warna *background cover* pada aspek penilaian *cover*, kejelasan rumusan indikator hasil belajar sebagai pedoman materi dan kesesuaian tujuan hasil belajar dengan indikator pada aspek penilaian Indikator Hasil Belajar dan Tujuan Pembelajaran, penyajian materi/ contoh sesuai dengan tujuan pembelajaran di TK dan materi dan contoh-contoh sesuai dengan kebutuhan pada aspek penilaian kelayakan isi, untuk yang terakhir pada aspek penilaian info dan saran yaitu untuk kriteria penilaian info dan saran menyesuaikan dengan materi dan kemudahan memahami info dan saran.

Untuk validasi subjek uji coba dapat diperoleh hasil Materi yang disajikan mudah dipahami, contoh yang disajikan sesuai dengan materi dan info yang disajikan sesuai dengan materi pada aspek penilaian materi masuk dalam kategori valid atau layak. Untuk penyajian yang dikategorikan layak adalah desain Cover / sampul, desain layout, penyajian materi, gambar, huruf dan bahasa. Sedangkan untuk yang lain ada pada kriteria cukup valid/ cukup layak.

Hasil uji coba lapangan yang dilakukan pada 50 guru diperoleh , responden yang menjawab pada skala 4 berarti : sangat baik/bagus/menarik/mudah/ layak/sesuai yang paling banyak ada pada kriteria penilaian penyajian gambar yang menyatakan gambar sangat bagus dan menarik dengan jumlah responden menjawab sebanyak 28 guru atau 56% guru yang menjadi subjek uji coba. Sedangkan untuk jawaban skala 4 paling sedikit yaitu 8 guru atau 16% saja guru yang menyatakan bahwa konsep dalam materi sangat mudah dipahami.

Jawaban skala 3 pada angket skala linkert yang berarti baik/bagus/ menarik/mudah/layak/sesuai dengan jumlah 80% atau sama dengan 40 guru menjawab yang menyatakan bahwa konsep dalam materi mudah dipahami. Sedangkan persentase terendah ada 2 dengan persentase sama 34% yaitu dari segi penyajian desain cover/ sampul menarik dan penyajian gambar yang dinilai bagus dan menarik.

Skala penilaian 3 itu menyatakan kurang, sehingga berdasarkan tabel 4.5 pernyataan kurang yang mendapat persentase terbesar adalah tingkat keefektifan buku yang berjumlah 26 persen dibandingkan aspek penilaian yang lain. Sedangkan untuk yang mendapat persentase terendah pada aspek materi yang disajikan yang dianggap kurang mudah untuk dipahami sebanyak 2% dan untuk aspek penyajian materi yang menyatakan materi kurang menarik hanya 1 orang atau 2%. Untuk skala penilaian 4 Tidak ada yang memilih, sehingga tidak ada yang menyatakan tidak baik/bagus/menarik/mudah/layak/sesuai.

Sedangkan untuk jawaban tertinggi setiap kriteria penilaian akan dijabarkan sebagai berikut, 64% responden menyatakan materi yang disajikan mudah dipahami, konsep dalam materi mudah dipahami (80%) responden, 54% responden menyatakan contoh yang disajikan sesuai dengan materi, dan info yang disajikan sesuai dengan materi (68%). Sedangkan untuk aspek penyajian, seperti penyajian desain cover sangat menarik (48%) responden, desain layout menarik (70%) responden, penyajian materi menarik (64%) responden, gambar sangat bagus dan sangat menarik (56%) responden, contoh yang disajikan menarik (60%) responden, Info yang disajikan bagus dan menarik (76%) responden, huruf yang digunakan jelas dan mudah terbaca (64%) responden, bahasa mudah dipahami dan dimengerti (66%) responden. Guru yang ingin mencoba menerapkan buku panduan belajar mewarnai dengan bahan alam sebanyak 42 orang dari 50 orang atau sekitar 84% dari keseluruhan jumlah subjek uji coba.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan tanggapan subjek ahli dan uji coba dinyatakan buku panduan ini baik dan layak. Meskipun harus dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap buku panduan ini yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sedangkan untuk produk buku yang telah direvisi dapat dilihat pada lampiran skripsi dikarenakan keterbatasan penulis.

Buku panduan ini selain memberikan contoh menggambar juga dilengkapi dengan teori-teori tentang warna dan pengetahuan tentang pewarna alam. Contoh-contoh materi dibuat sesuai dengan lingkungan dan pengalaman guru sehari-hari

sebagai pengajar di TK, sehingga membuat guru lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam pembelajaran di TK. Sedangkan materi pada buku panduan ini disesuaikan dengan karakter guru, penyajian gambar-gambar pendukung yang menarik, dan info-info yang berkaitan dengan pewarna alam. Penyajian buku panduan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh guru. Contoh mewarnai yang dilengkapi dengan langkah-langkah mewarnai sehingga mempermudah guru untuk menerapkan pada siswa.

Jika ingin menerapkan di daerah lain sebaiknya survei tempat terlebih dahulu karena uji coba hanya dilakukan pada guru TK di kecamatan Sempu, Banyuwangi, yang masih banyak kebun dan tanaman sebagai bahan pewarna, sehingga tidak dapat diterapkan pada daerah gersang yang tidak ada tanaman sebagai bahan pewarna alam. Selain itu penerapan buku panduan dalam pembelajaran di TK harus dipersiapkan terlebih dahulu karena bahan pewarna harus disediakan dan tidak dapat disimpan pada waktu yang lama, bahkan kadang-kadang tidak menemukan bahan pewarna yang adanya pada musim tertentu.

Untuk menghindari kesalahan dalam menerapkan buku panduan sebaiknya harus menyesuaikan kembali isi materi buku panduan dengan ketersediaan bahan pewarna yang setiap daerah mempunyai jenis tanaman penghasil pewarna alam yang berbeda. Sehingga perlu di tambah lebih banyak lagi jenis-jenis bahan yang dapat digunakan sebagai pewarna alam. Selain itu juga harus menyesuaikan kembali isi materi bahan ajar dengan kondisi geografis atau karakteristik wilayah tempat dimana buku panduan ini akan diterapkan.

Pada saat kegiatan mewarnai guru dapat mengenalkan jenis pewarna alam yang ada disekitar sehingga tidak kesulitan mendapatkan pewarna alam. Selain memwarnai yang paling penting guru juga harus mengenalkan pewarna dari alam, mulai dari nama, jenis, manfaat tanaman dan sebagainya sebagai kegiatan mengenal alam sekitar.

Buku panduan ini dibuat untuk memberikan suatu alternatif menggunakan pewarna alam untuk diterapkan di TK. Buku panduan ini di buat untuk guru,

diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan menjadi suatu bentuk variasi pembelajaran yang selama ini menggunakan bahan-bahan pewarna sintetis dari pabrik. Sehingga ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan buku panduan ini yaitu (1) Memilih bahan alam yang tersedia disekitar dan mudah didapat sehingga tidak menyulitkan guru, murid, bahkan wali murid. (2) Jika ingin menerapkan menggunakan pewarna alam dalam kegiatan mewarnai di TK hendaknya guru menguasai dan memahami beberapa hal yang ada pada isi buku panduan belajar mewarnai dengan menggunakan pewarna alam. Hal ini disarankan karena demi kelancaran dan kesuksesan guru dalam menerapkan pewarna alam dalam kegiatan mewarnai di TK. (3) Perhatikan beberapa pewarna yang mengeluarkan warna dan sulit di bersihkan karena akan mendapat teguran dari wali murid jika baju anak menjadi terkena noda dan tidak dapat dihilangkan. Tetapi jangan khawatir karena kebanyakan pewarna alam memberikan warna yang sifatnya temporer sehingga dalam waktu yang tidak lama warna tersebut akan hilang dengan sendirinya. Untuk di kertas warna akan bertahan lebih lama dibandingkan jika pada kain yang sering kena air.

Pada waktu pelaksanaan uji coba, buku panduan ini mendapat respon yang baik dari guru-guru TK yang ada di kecamatan Sempu, Banyuwangi. Hal ini juga mendapatkan dukungan sepenuhnya dari Ketua Ikatan Guru TK Indonesia (IGTKI) untuk wilayah Kecamatan Sempu, yaitu Drs. Darojid, sehingga produk hasil pengembangan ini dapat disebarluaskan dengan cara sebagai berikut. (1) Sosialisasi musyawarah guru / IGTKI. (2) Melalui IGTKI, buku panduan ini dapat lebih cepat disebarluaskan atau disosialisasikan karena setiap satu bulan sekali IGTKI melakukan pertemuan yang dihadiri oleh seluruh perwakilan dari seluruh wilayah, sehingga penyebarluasan akan lebih efektif dan efisien. (2) Jurnal Hasil Penelitian, hasil pengembangan ini dapat dimuat dalam dalam jurnal ilmiah. Pemuatan ini bertujuan untuk menginformasikan secara tertulis tentang produk yang dikembangkan, yaitu Buku Panduan Belajar Mewarnai dengan Pewarna Alam. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan sebagai panduan dalam kegiatan belajar untuk membantu keberhasilan dalam proses belajar anak di kelas.

Untuk pengembangan produk selanjutnya diharapkan hendaknya, para peneliti dan pengembang berikutnya dapat memasukkan lebih banyak bahan alam

yang dapat digunakan sebagai pewarna alam serta menyesuaikannya sesuai dengan daerah masing-masing sehingga dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan tidak hanya mengembangkan pada kegiatan pembelajaran di Instansi pendidikan saja tetapi diperluas untuk umum.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna : Teori dan Kreativitas Penggunaany*. Bandung : Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Dinas Pendidikan Nasional. 2004. Kurikulum Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Handoko, Eko Setyo. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Berbasis Eduatiment untuk Siswa SMP Kelas VII Semester Gasal. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Kompas.com . 2011 *Hati-hati Pilih Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, (online), (<http://edukasi.kompas.com/read/2011/02/12/21250497/Hati-hati.Pilih.Lembaga.Pendidikan.Anak.Usia.Dini>), diakses tanggal 4 Maret 2011)
- Purwanto, Edi. 2005. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran*. Malang : UM Press.
- Ramli, M. 2005. Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi .
- Rohman, Fatchur . 2007. *Karakteristik Perkembangan Anak TK*, (online), ([http://wongsubah.blogspot.com/2008\\_10\\_27\\_archive.html](http://wongsubah.blogspot.com/2008_10_27_archive.html)), diakses tanggal 2 Pebruari 2011)

Dalam rangka menyemarakkan Bulan Bahasa dan Sastra 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan bersama Balai dan kantor bahasa di seluruh Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan kebahasaan dan kesastraan. Berikut keterangannya. #MajuBahasa #MajuSastra #MajuIndonesia! #SahabatBahasa dan #SahabatDikbud, mari berperan serta dalam upaya peningkatan literasi Indonesia dengan mengunjungi Pameran Buku Internasional Indonesia (Indonesia International Book Fair) di Balai Sidang Jakarta, 4-8 September 2019. Semoga dunia perbukuan Indonesia semakin jaya. #PameranBukuInternasionalIndonesia #IIBF #IndonesiaInternationalBookFair #GerakanLiterasiNasional.